

**LAMPIRAN**

### **Lampiran 1: Sinopsis Novel *Sebuah Cinta yang Menangis***

Novel yang berjudul Sebuah Cinta yang Menangis merupakan novel yang menceritakan seorang tokoh Aku. Tokoh Aku merupakan seorang penulis perempuan yang sukses berusia 37 tahun. Kesuksesan yang diraihnya dalam menulis tidak membuat kehidupan pribadinya ikut sukses. Meskipun sekarang seluruh kehidupannya mampu ia penuhi sendiri, akan tetapi ia tidak pernah merasakan kebahagiaan. Sejak kecil ia tidak pernah merasakan kasih sayang dari kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya tidak tinggal bersama. Sewaktu kecil ia tinggal bersama sang ibu yang tak pernah menyayanginya.

Sejak kecil tokoh Aku sering diperlakukan kasar oleh sang ibu. Hal itu karena sang ibu sebenarnya tidak pernah mengharapkan kelahirannya. Sejak kecil ia sudah disiksa oleh sang ibu, kesalahan yang dilakukannya tak sebanding dengan hukuman yang diberikan oleh sang ibu. Ia sering ditampar hingga berdarah, dikurung di kamar mandi, dicubit, bahkan mengatakan bahwa ia adalah pelacur kecil. Siksaan yang dialaminya membuatnya membenci sang ibu dan sering membuatnya berniat untuk membunuh sang ibu.

Tokoh Aku tumbuh menjadi seorang perempuan yang memiliki kepribadian tidak seperti perempuan yang lain. Hal itu disebabkan karena siksaan-siksaan yang didapatnya dari sang ibu. Tokoh Aku memiliki kepribadian ganda tetapi sadar kalau dirinya terbelah. Tokoh Aku bertindak sebagai tokoh utama dan kepribadian yang lain adalah Kau. Tokoh Aku memiliki karakter jahat, arogan, tidak mencintai laki-laki sekaligus membenci perempuan, dan tidak memiliki agama yang jelas. Sedangkan tokoh Kau memiliki karakter yang lembut, sabar, mencintai Tuhan seperti perempuan pada umumnya. Apabila digambarkan tokoh Aku memiliki karakter setan dan tokoh Kau memiliki karakter malaikat.

Sejak kecil tokoh Aku tidak pernah merasakan cinta dari keluarganya. Hal itu membuat tokoh Aku menjadi seorang yang tidak mau mencintai orang lain. Ia merasa orang-orang di sekitarnya tidak mencintainya. Karena kedua orang tuanya memiliki keyakinan agama yang berbeda membuatnya tidak begitu memahami

agama, kadang ke gereja kadang juga ke masjid. Agama yang tercatat di KTP merupakan agama yang dipilihkan oleh neneknya sebagai muslim.

Pada suatu hari teman laki-lakinya yang bernama Mayong datang ke Yogyakarta. Tokoh Aku menemui Mayong di sebuah hotel dan menemaninya. Mayong adalah teman kecil Aku yang harus pindah ke Bali karena mengikuti ayahnya yang pindah tugas. Mayong datang ke Yogyakarta untuk berlibur dan menenangkan diri karena peristiwa bom yang terjadi di Bali. Peristiwa itu menjadi berat baginya karena salah satu temannya menjadi korban. Seharusnya Mayonglah yang menjadi korban karena temannya mengajak bertukar jam kerja, maka temannya yang mati.

Pada saat di Jogja tidak sengaja Mayong bertemu dengan laki-laki yang pernah menginap di hotel tempat Mayong bekerja. Setelah berbincang ternyata laki-laki itu mengenal Aku. Setelah itu Mayong menghubungi Aku untuk mengabarkan bahwa ada seseorang yang ingin bertemu dengannya.

Hari kedua Mayong di Jogja, seperti biasa Aku menjemputnya di hotel. Sesampainya di lobby hotel, Aku duduk di kursi dan tidak sengaja melihat laki-laki yang ia kenal. Tidak berapa lama Mayong turun dan menemui Aku sekaligus memberi tahu bahwa laki-laki yang ingin bertemu dengannya adalah laki-laki yang duduk di hadapannya. Aku merasa kaget karena laki-laki itu adalah seseorang yang ia kenal ketika masih SMP dan Aku juga sempat tertarik kepada laki-laki itu dulu.

Akhirnya, ketiganya berkunjung ke Prambanan. Dalam perjalanan Aku dan Mayong berbicara tentang Tuhan. Merasa tertarik, maka laki-laki yang sering disebut Aku sebagai laki-laki bersenyum santun itu ikut bicara. Akan tetapi Aku tidak begitu menyukainya. Setelah dari Prambanan Aku meminta izin untuk mencari masjid. Sejak itulah aku merasa ingin dekat dengan Tuhan, apalagi setelah mengantarkan laki-laki bersenyum santun itu Misa pada sore harinya. Sebuah penerimaan gaib yang dialami oleh Aku membuatnya bimbang dalam beribadah dan memahami Tuhan.

Pada akhirnya tokoh Aku menaruh simpati pada laki-laki bersenyum santun itu. Hal tersebut disebabkan laki-laki itu dapat membimbing Aku dalam mengeja

sisu spiritual yang lama ia tinggalkan. Ternyata laki-laki bersenyum santun itu telah memiliki keluarga. Sebelum kembali pulang, laki-laki bersenyum santun itu mengajak Aku untuk bermalam di hotel. Setelah kejadian di hotel tersebut mereka sadar jika laki-laki itu tidak dapat meninggalkanistrinya meskipun sangat mencintai dan menginginkan tokoh Aku. Semenjak kejadian itu, Aku menjadi sangat depresi dan enggan untuk melakukan aktivitasnya, apalagi menulis. Pikirannya sangat kacau setelah kepergian laki-laki bersenyum santun itu. Karena kondisinya yang labil, Aku dibawa ke rumah sakit jiwa.

**Lampiran 2: Karakter Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Sebuah Cinta yang Menangis* Karya Herlinatiens**

No	Kutipan	Hal	Fisiologis	Sosiologis	Psikologis
1	Rasanya aku adalah manusia tanpa masalah-masalah yang cukup berarti. Itu benar! Ya, aku seorang penulis. Seorang penulis yang orang-orang bilang handal dan sukses, meskipun beberapa orang syirik mengatakan amatir dan ndeso. Mari kita ingat bersama, dari sekian banyak buku yang aku tulis, tidak satu pun yang tidak sukses. Semua menjadi bahan perbincangan. Semua laku di pasaran. Semua mendatangkan banyak uang, meski distributor mengkorup lebih banyak.	19- 20		Seorang penulis	Percaya diri
2	37 tahun, bukan usia yang gampang untuk dijelaskan. Karena meskipun aku telah merasa banyak melalui banyak hal dan rintangan, aku tetap merasa masih memiliki waktu yang panjang untuk melakukan hal-hal hebat lainnya.	20	Berusia 37 tahun		
3	Aku belum menikah dan rasanya tak ingin menikah. Bukan karena tak ada peluang, bukan karena tak ada biaya, bukan juga karena tak ada yang mau. Hanya saja belum ada waktu, belum sempat lebih tegasnya.	20		Belum menikah	
4	“Bukankah ciuman itu sangat penting?” katamu. Tapi tidak bagiku. Seseorang yang masih membutuhkan bantuan orang lain untuk remeh-temeh seperti itu hanyalah manusia yang menyidihkan. Sama halnya dengan orang-orang yang merasa yakin dan percaya pada	21			Individualis

	cinta. Tak ada cinta bukan berarti membenci. Tinggal melakukan semuanya dengan profesional itu sudah bagus. Banyak pasangan kekasih yang menjadi gila karena merasa memiliki dan kehilangan cinta.				
5	Hidup dan kematian sudah lama tak bersekat. Tariklah nafas demi apa yang kita miliki. Bukan demi siapa pun yang merasa memiliki kau dan aku. Tidak demi perempuan yang merasa berjasa dengan melahirkan kita ke dunia. Tidak untuk laki-laki yang menyebut kita keturunannya. Tidak demi pemerintah. Tidak demi aturan. Tidak demi masyarakat. Tidak demi agama. Tidak untuk apa pun dan tidak untuk siapa pun selain kau dan aku.	22			Individualis
6	Aku mengingatnya dengan baik. Pertengkar-an-pertengkar-an kecil dengan laki-laki yang suatu saat kelak kau dan aku panggil; bapak. Bagaimana mereka melempar kesalahan untuk biaya yang kau dan aku habiskan untuk makan dan tetek bengek lain. Aku tak ingin terlahir di dunia.	23		Tinggal bersama sang ibu	
7	Di tahun kelima, ibu mencubit pahaku, menampar pipiku sampai berdarah. Kau mengingatnya bukan? Dengan sedikit malu dan tak ada sedikit pun rasa bangga dia telah mengakui bahwa kau adalah anaknya. Mari tersenyum teman. Kehidupan sejati hanyalah milik kita.	23		Tinggal bersama sang ibu	
8	Aku tertawa saat dengan leluasa perempuan itu	24		Tinggal bersama sang	

	membuat sekujur tubuhku biru oleh tangannya. Aku tersenyum saat mulutnya mengeluarkan sumpah serapah untukku. Anak bodoh aku ini. Anak tolol aku ini. Anak setan aku ini. Anak tak tahu diuntung aku ini.		ibu	
9	Ayahku seorang pendeta. Jemaatnya cukup banyak. Mereka-mereka orang sukses dengan banyak penghasilan, uang kolekternya lumayan besar.	26	Anak seorang pendeta	
10	Dalam KTP aku beragama Islam –nenek yang mencatatkannya dalam akte-, kadang-kadang sholat tapi sering juga ke gerja Katholik, mendengarkan pastor-pastor tampan berceramah...	26	Tidak memiliki agama yang pasti	
11	Kau bodoh! Pastor itu lebih bodoh! Satu-satunya hal yang sebenarnya musti aku sampaikan saat itu adalah keinginanku yang kuat untuk membunuh ibu! Memotong tubuh perempuan terkutuk itu menjadi beberapa bagian dan melemparkan bangkainya ke jalanan untuk dimakan anjing liar! Selesai!	30		Pendendam
12	Kau mengira aku sudah menjelma hantu. Banyak manusia menjadi hantu karena dikendalikan oleh komputer dan ilmu. Tapi kau salah, aku lebih percaya pada diriku sendiri. Persetan dengan komputer dan ilmu .	33		Percaya diri
13	Bertanya-tanya dan resah kapan kematian menjemput terasa menyedihkan. Aku juga takut mati, teramat takut	37		Memiliki kecemasan

	bahkan. Aku takut menjadi tua dan mati.				
14	Kau dan aku sudah sepakah dalam banyak hal. Hidup melajang dan menjadi terkenal. Aku sebagai penulis dank au tokoh politik yang ternama.	41		Seorang penulis dan tokoh politik	
15	Bukan salahku jika aku memiliki sekian daya tarik yang membuat semua orang betah berlama-lama duduk minum kopi dan bicara apapun denganku. Kau harus mengakuinya, aku selalu lebih beruntung dibanding kau.	50			Sombong
16	Sesungguhnya ada sebuah rahasia yang kusembunyikan darimu, mungkin juga dari sebelah hatiku sendiri; aku ingin dicintai seseorang. Seseorang yang aku cintai. Seseorang yang karena mencintaiku membuatku ingin terus terjaga sepanjang malamku. Aku akan menerima semua resiko. Ini rahasia besar hidupku, tapi kali ini dengan jujur aku menuliskannya. Aku akan berjuang untuk mendapatkannya hingga akhir, kau bilang ada banyak hal yang seringkali mesti diperjuangkan dalam hidup. Sesuatu yang patut mendapatkan pengorbanan kita. Aku ingin mempercayai dan melihat sisi positif dari ucapanmu.	51-52			Ingin dicintai dan mencintai laki-laki
17	Suara itu mengiris malam. Iramanya pilu. Mungkin seorang kekasih yang merindukan pujaan. Mungkin seorang yatim yang rindu bapaknya. Mungkin seorang ibu yang rindu membela anaknya. Tapi mungkin	52			Memiliki kecemasan

	suaraku kelak jika kematian menjemput. Aku takut mati, sungguh takut mati.				
18	Aku sedang melakukannya, mendengar suara hatiku sendiri. Yang paling jelas terdengar masih sama; bunuh ibu! Secepatnya! Sebelum malaikat lebih dulu mencabut nyawanya!	52			Pendendam
19	Kau mencintai ibu, meski diam-diam! Sementara aku ingin membunuhnya! Mencekik lehernya! Memotong-motong tubuhnya! Membuang bangkainya ke jalanan! Ini sebuah dosa, tapi aku tetap akan menulisnya!	53-54			Pendendam
20	“Dia memang bukan teman kita ketika kita masih kecil dulu, dia teman SMP-mu di Semarang, yang kemudian kukenal karena menjadi tamu langgananku di hotel tempat aku dulu bekerja.	64		Berasal dari Semarang	
21	Sebuah hujan yang melawan musin. Kami berjalan ke Timur, menuju Prambanan. Aku duduk di depan dengan Mayong, dan dia duduk di belakang, masih dengan senyum yang santun.	69		Tinggal di Yogyakarta	
22	Sudah hampir satu setengah jam. Mereka tak tampak juga. Mereka belum kembali. Mau kuhubungi telepon genggam Mayong, tapi rasanya tidak sopan. Orang akan berpikir aku telah dengan sangat kekanakan-kanakkan tidak membiarkan seseorang yang melakukan kegiatan spiritualnya merasa nyaman. Aku putuskan untuk menunggunya dengan sabar.	81			Memiliki toleransi

23	<p>“Kenapa kau belum juga menikah?”</p> <p>“Rasanya itu bukan pertanyaan yang penting.”</p> <p>“Buatmu, tapi bisa jadi penting bagiku.”</p> <p>“Kenapa?”</p> <p>“Untuk mengetahui sesuatu, menerima penjelasan dari dirimu yang lama kucari. Setelahnya aku akan pergi.”</p> <p>“Karena tidak butuh saja, aku bisa menerima segala yang ada diriku tanpa siapapun perlu membantunya. Aku sangat yakin dengan diriku. Jadi kalau ada orang lain datang di kehidupanku, hanya akan membuat hidupku kacau dan rusak. Akan butuh waktu yang tak sedikit untuk membenahinya.”</p>	97			Individualis
24	“Istrinya cantik, tapi kau tak kalah cantik darinya. Dan yang pasti, sesuatu yang pasti ingin kau dengar, kau lebih cerdas dan lebih berpengetahuan dibanding dia.”	98	Perempuan cantik		
25	Kapan-kapan aku berencana datang lagi, sendiri! Ini hanya menjelaskan satu hal, aku benar-benar telah siap menyerahkan hati dan jiwaku untuk menerima Tuhan kembali dalam perjalanan-perjalanku, dalam hidupku. Aku benar-benar mempertaruhkan eksistensi dan harga diriku dalam hal ini padamu dan padanya. Kaukah itu yang sedang tertawa? Aku bersiap mencintai Tuhan dengan seluruh hidupku. Inilah aku seseorang yang ingin kembali ke rumah Tuhan dengan jalan yang dulu. Dan aku menemukannya dari rumah lain. Dari rumah umat lain.	108-109			Berserah diri

26	Aku telah memutuskannya, memilih ajaran untukku. Belajar mengenal baik dan jahat. Benar dan salah. Malaikat dan setan. Yang menguasai masing-masing manusia. Selama bertahun-tahun aku menghilang, tersesat di diriku sendiri. Ya, semua orang akan masuk surga.	114			Berserah diri
27	Mulai malam ini aku akan menyepakatinya. Menerima kehadiran cinta dalam bentuk apapun juga. Yang ada saat emblem itu disematkan juga cinta. Dia telah mencuriku, tapi sepertinya aku yang ingin dicuri olehnya. Aku mengambil resiko yang cukup besar dengan keputusan gila ini.	125			Ingin dicintai dan mencintai laki-laki
28	Tiba-tiba sepanjang jalan aku menyebut Tuhan, mengucapkan terimakasih telah dipertemukan dengannya yang mengembalikan sebuah kepercayaan padaku! Tanpa menyingkirkan keinginanku untuk <i>membunuh ibu!</i>	127			Pendendam
29	Rintik hujan tiba-tiba datang. Ketika aku merasa sedikit sejuk dan sebuah kekuatan dahsyat merasukiku, aku mengkhusyukkan pikiranku, mengucapkan terima kasih pada banyak hal. Berdoa agar aku tetap bisa membunuh ibu.	128			Pendendam
30	Ketika kau bertanya dan sangsi. Dia marah dan mengutukmu. Kau hanya bisa diam dan mencoba menerima dengan hati lapang. Menganggap dusta-dusta yang disimpan oleh kekasihmu adalah sebuah kewajaran	131			Mengalah

	pembalasan untuk dosa yang ditimpakan dan dituduhkan padamu. Kau sendiri tak pernah benar-benar tahu apa dosamu. Kau hanya perlu menerimanya, membenarkan tuduhannya bahwa kau telah sangat bersalah dan berdosa. Kau mempelajari semua dengan baik.			
31	Hanya aku sendiri yang bisa menemukan takdirku untuk mencintai Tuhan, bukan kau, bukan Mayong, bukan juga laki-laki asing itu! Tak ada alasan yang lebih baik jika kau ingin cemburu dan mengasingkan aku! Aku hanya sedang mempelajari ucapanmu, untuk mempertahankan hidupku sebagai manusia terhormat.	138		Individualis
32	Ketika kau bertanya dan sangsi. Dia marah dan mengutukmu. Kau hanya bisa diam dan mencoba menerima dengan hati lapang. Menganggap dusta-dusta yang disimpan oleh kekasihmu adalah sebuah kewajaran pembalasan untuk dosa yang ditimpakan dan dituduhkan padamu. Kau sendiri tak pernah benar-benar tahu apa dosamu. Kau hanya perlu menerimanya, membenarkan tuduhannya bahwa kau telah sangat bersalah dan berdosa. Kau mempelajari semua dengan baik.	143		Mengalah
33	Kau terus menangis, mencoba tetap bersabar sambil memohon ampun pada Tuhan karena telah bercinta dengan perempuan. Kau sembunyi dariku, menangis di malam-	146		Mengalah

	malam yang aku tahu sunyi. Dia hanya diam. Kau tak pernah tahu apa yang dia pikirkan!			
34	Tuhan, bagaimana aku harus berdoa, sementara aku membutuhkannya begitu tiba-tiba. Aku musti berserah diri? Mengucapkan kata-kata yang indahkah? Mengucapkan kata-kata pemujaankah? Mengucapkan kata-kata permohonan kah? Tapi aku ikhlas membuat diriku mengeja nama Tuhan lagi dengan caraku sendiri. Jauh di dalam hatiku aku tahu, Tuhan mendengarkan doaku.	154		Berserah diri
35	Aku menguatirkan diriku jatuh di dalam perjalanan ini. Jatuh cinta dan mencintai laki-laki bersenyum santun itu. Itu hanya akan mematahkan sesuatu yang kuyakini; tidak merebut suami dan bapak dari anak-anak yang manis.	160		Memiliki kecemasan
36	Tapi ini bukanlah urusan menulis, ini masalah hati. Kusiapkan diriku untuk mendapatkan apapun yang diterimakan Tuhan padaku. Bukankah aku harus belajar ikhlas, untuk menerima kehadiran Tuhan dengan cara-Nya?	160		Berserah diri
37	Aku telah memutuskannya. Menerima takdirku sebagai seorang pecinta. Perempuan yang mencintai seorang laki-laki di masa kecilnya. Laki-laki yang pernah kau harapkan menikahimu saat kau dewasa. Seseorang yang membuat hatimu tergerak mempercantik	163		Ingin dicintai dan mencintai laki-laki

	<p>diri tiap hari. Bersolek di tiap pagi dalam kepatuhan seorang kekasih.</p> <p>Aku telah memilihnya, menerima takdir yang kuterima. Karena kalau tidak, kau juga tahu, aku akan menangis seumur hidupku. Itu sebuah harga yang pantas untuk cinta yang menemukanku.</p>			
38	Kembali mempelajari kasih Tuhan. Menerima hak Tuhan dan berkah-Nya. Tuhan yang selalu kuanggap bersikap tak real.	169		Berserah diri
39	Tuhan akan menempatkanku di tempat yang semustinya, Dia menuntunku. Aku akan menerima semuanya, ikhlas tanpamu di sisiku.	169-170		Berserah diri
40	“Kau hanya kurang bersabar, mungkin.” Kali ini rasanya aku yang mrendahkan diriku sendiri, tapi ini harga yang musti kubayar untuk belajar jujur, belajar ikhlas menerima apapun, “Mencintai itu mesti pasrah, bersabar dan ikhlas. Dan kau tak mendapatkannya.”	174		Ingin dicintai dan mencintai laki-laki
41	Aku sedikit kacau. Terdiam beberapa saat. Dia mengabadikan kekalahanku di matanya. Akan menghabiskan beberapa tahun untuk melupakan ini semua. Seorang penulis besar yang dikalahkan oleh laki-laki kecil! Aku tak pernah kalah. Penolakan dan kegagalan bukan milikku. Aku penulis besar, namaku menorehkan sejarah, tapi kau bukan siapa-siapa, kau bukan apa-apa yang pantas	179		Sombong

	diperhitungkan! Apalagi dia!				
42	“Yong, boleh aku ikut Magrib di kamarmu! Nggak mungkin kan aku Magrib di gereja.”	207			Berserah diri
43	Kubuka jalanku sendiri untuk menerima Tuhan lagi. Mengeja bacaan sujud dengan ikhlas. Mengulangi lagi membaca Iqroq dengan ikhlas. Mempelajari sikap takhiyat awal dan takhiyat akhir dengan ikhlas. Meneguhkan hati pada keyakinan hati yang pernah hilang.	218			Berserah diri
44	Aku mengingat lagu-lagu klasih di handphone. Aku mengingat mata kuliah dulu. Tapi semuanya tampak membosankan.	235		Lulus kuliah	
45	Resiko mencintai adalah kehilangan pegangan dan ingatan pada banyak hal. Kedamaian yang ditawarkan sesekali saja datang, karena batinku telah disiksa oleh kerinduan. Aku telah merasa menjadi orang yang paling menderita, menyaksikan keraguan dan cinta dalam bentuk wajah penuh guratan. Wajah itu tak kan mampu berkhianat dari diriku sendiri bukan?	275			Pesimis
46	“Ada apa denganmu? Kau tahu? Aku baru saja mulai mencintai, namun bersamaan aku meninggalkan semuanya, ingin meninggalkan semuanya, kecuali kau! Kau pikir kau ini apa? Kau pikir kau ini siapa? Aku masih yang kemarin! Seorang penulis yang mencari bahan tulis! Yah, kuakui aku terjebak tapi itu akan	280-281			Percaya diri

	secepatnya berakhir seminggu yang akan datang. Aku masih memegang kendali penuh atas diriku. Atas hidupku!"			
47	"Aku tahu, kau menginginkanku lebih dari siapapun dan dari sesuatu yang pernah kau inginkan! Kau tak pernah bisa mengabaikanku. Karena aku ada di sini, di tempatku sendiri. Apapun yang terjadi kau selalu mencintaiku! Menyedihkan -nya kau perempuan !" berkata begitu aku bangkit dari tempat tidurku, rasanya energiku tiba-tiba kembali dengan cepat. Aku mendekat ke telinganya, membisikkan dengan tegas, "Kau hanya sundal kecil yang kubayar. Kau hanya perempuan yang tak berarti pada siapapun. Tak ada apa-apa yang menarik dari dirimu! Aku hanya menampungmu, memungutmu! Aku tak peduli kamu mau bercinta dengan pejantan ataupun betina manapun!"	283		Sombong
48	"Maafkan aku, kau benar, aku yang salah." "Memang selalu seperti itu kan?" sebenarnya bukan kau, tapi aku yang salah dan tolol. Tapi untuk menjaga harga diriku, kau minta maaf dan melupakan kata-kata kasarku, selalu seperti itu. Sesungguhnya hukuman yang kurasakan sesudah itu lebih perih. Kau memang pasangan sejati! Teman hidup yang sempurna.	284		Mengalah
49	Aku mencintainya, namun tak ingin bersamanya. Aku tak bisa dan tak mau menemuinya, bahkan untuk sekedar telepon	289		Pesimis

	dan mendengar suaranya. Mendengar penderitaanku dan dia, saat masing-masing dari aku dan dia mengatakan saling mencintai tapi tak ingin bersama. Aku tak pernah tahu, akan seperti apa hidupku ke depan. Yang pasti aku akan hidup dalam kepedihan dan rasa rindu padanya. Aku hanya mampu berharap dan berdoa, memohon pada Tuhan agar aku diberi sedikit pegangan, sebuah keikhlasan untuk tidak berlaku terlalu curang dan jahat pada diriku sendiri; kau!				
50	Lebih baik aku mengasihi Tuhan! Tapi Tuhan luar biasa kejam menghukumku seperti ini. Dia telah menciptakan cinta dan benci padaku dengan sekaligus. Ya Tuhan, seandainya saja aku bisa sungguh-sungguh mencintaimu saja. Oh, tapi benarkah aku membenci laki-laki asing bersenyum santun itu? Atau hanya sekedar rasa cemburu? Oh, adakah yang bisa membuatku cemburu selain diriku sendiri?	293			Pesimis

**Lampiran 3: Bentuk Konflik Psikologis yang Terjadi Pada Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Sebuah Cinta Yang Menangis* Karya Herlinatiens**

No	Nama tokoh	Kutipan	Hal	Wujud Konflik	Keterangan
1	Aku	Aku pernah dan merasa lebih sering merasa takut ketika berada di dekat mayong. Aku takut kehilangan nalar dan hal-hal yang kumiliki. Benar-benar sebuah keputusan yang salah jika aku sampai	46	Kecemasan	Cemas akan kehilangan prinsip hidup dan bergantung pada orang lain

	berkeinginan mengubah hidupku. Aku tak akan pernah menginginkan kebahagiaan yang lebih baik dari yang kualami saat ini. Kau akan segera tahu, bahwa teman kita yang bernama Mayong itu rasarasanya mampu mengubah banyak hal dalam hidup kita, tanpa kita sadari. Aku takut di sebuah pagi aku terbangun dengan perasaan merindukan dia, menyadari betapa aku membutuhkan dia lebih dari sekadar teman kecil yang pernah membelikan beberapa kantung permen karet untuk aku dan untuk kau.			
2	Kau dan aku, menciptakan dunia untukku menulis cerita-cerita panjang tanpa judul. Dunia yang diukir dari rasa frustasimu dan kesedihan yang mendalam. Kesedihan yang berpangkal dari kekecewaan dan kesendirian. Aku yang kau anggap tak berani menghadapi segalanya sendirian. Kau yang menuduhku telah mencintaimu tanpa kusadari. Mencintai dalam malam-malam yang sunyi dan terpisah jauh. Rasanya itu mustahil! Aku? Bagaimana mungkin jatuh cinta?	49	Kebimbangan	Bimbang dirinya mampu jatuh cinta
3	Aku sungguh sedang tak dapat tidur. Pikiranku disibukkan oleh ingatan tentang pembicaraan sore tadi dengan Mayong;	50-51	Kebimbangan	Bimbang apakah Tuhan mencintainya

	tentang Tuhan. Kau juga tahu, aku percaya Tuhan, kadang-kadang melebihi kepercayaan pada diriku sendiri. Mayong bilang Tuhan selalu mencintai umatnya. Sesuatu yang sering kudengar dari banyak tempat dan sudut. Tapi dari bibir Mayong semuanya terdengar gaib dan menusukku. Benarkah Tuhan mencintai aku? Mencintai kau?			
4	Aku masih berpikir, siapakah di antara kau dan aku yang lebih dicintai oleh Tuhan. Kau yang terlalu sering bertanya, atau aku yang selalu menjawab pertanyaanmu? Mungkin aku, karena aku memberikan banyak pencerahan padamu. Tapi mungkin juga kau, karena Tuhan menyukai orang-orang bodoh yang melakukan sedikit dosa.	53	Kebimbangan	Bimbang siapakah yang lebih dicintai Tuhan
5	Tiba-tiba kau berubah. Menjadi seseorang yang lain. Kau cemburu dan cinta. Kau menangis dan tersenyum. Aku sulit memaknainya. <i>Hai orang asing, benarkah aku mencintaimu, kukira kau lebih tahu dari aku!</i>	136	Kebimbangan	Bimbang apakah dia jatuh cinta
6	Aku takut mengakui cinta ini. Tapi rasanya memang iya. Aku habis-habisan mencoba menghalau senyum santun itu. Ada seseorang yang musti aku pikirkan; kau, diriku sendiri. Tapi suatu masa kelak; ada sebuah rumah menungguku. Sebuah	152	Kecemasan	Cemas mengakui cinta

	rumah dengan sepasang orangtua baru yang memanggilku menantu!			
7	<p>Aku tiba-tiba heran, pada kehadiran. Kedatangan orang-orang baru dalam hidupku, meski pernah hadir di masa lalu.</p> <p>Mayong, laki-laki asing bersenyum santun itu, dan tentu saja perempuan ayu dengan banyak wajah yang aneh itu.</p> <p>Kehadiran cinta di mananya. Aku menutup diri dengan cepat, meringkuk bersembunyi di bawah lukamu. Mencari pemberian atas sikapku darinya. Aku takut terluka. Kau enggan berharap selain dia.</p>	153	Kecemasan	Cemas terluka
8	Siapakah aku yang telah merasa asing dengan diriku sendiri. Kau adalah cinta, dan cinta adalah Tuhan. Kau merasa kaulah penceran cinta itu. Berilah aku kesempatan untuk menikmatinya juga.	154	Kebimbangan	Bimbang akan jati dirinya
9	<p>Tuhan, bagaimana aku harus berdoa, sementara aku membutuhkannya begitu tiba-tiba. Aku musti berserah diri?</p> <p>Mengucapkan kata-kata yang indahkah?</p> <p>Mengucapkan kata-kata pemujaankah?</p> <p>Mengucapkan kata-kata permohonankah?</p>	154	Kebimbangan	Bimbang dalam berdoa
10	Aku menguatirkan diriku jatuh di dalam perjalanan ini. Jatuh cinta dan mencintai laki-laki	160	Kecemasan	Cemas akan jatuh cinta dan kehilangan prinsip

	bersenyum santun itu. Itu hanya akan mematahkan sesuatu yang kuyakini; tidak merebut suami dan bapak dari anak-anak yang manis.			
11	Aku telah mengotori jiwaku dengan amarah yang sia-sia. Jiwa yang kurawat dengan meditasi dan pasrah pada keyakinan diri sendiri. Aku melukai diriku sendiri dengan mengingkari, bahwa sebenarnya akupun menginginkannya. Sex! Sesuatu yang ringan saja! Tak lebih!	178	Pertentangan	Pertentangan antara keinginan dan prinsip hidup
12	Dan tabir kekecewaan itu terbuka lurus di hadapanku mulai detik ini. Terbuka lebar dengan mencintai. Aku tak ingin mengakuinya, meski aku tahu pelan-pelan diriku mulai berbenah, pelan-pelan hatiku telah bersiap menikmati penderitaan karena mencintai. Merasakan pedih dan rindu oleh impian-impian cinta. Aku tetap dan ingin menyangkalnya, tapi siksa cinta memang gaib. Kau juga pernah merasakannya bukan? Ketika cintamu berakhir dengan sempurna patah.	186	Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan	Harapan untuk tidak merasakan cinta
13	Aku hanya seorang perempuan yang takut mencintai, satu-satunya alasan yang mungkin diyakini orang adalah karena aku takut terluka dan kehilangan. Itu tidak benar aku menyangkalnya. Tapi kau bilang, "Ya, itu	186	Kecemasan	Cemas mencintai

	SANGAT benar.”			
14	Sejurnya aku menginginkannya. Berpelukan hangat tanpa birahi. Berciuman sambil menyebut namanya. Ya, dengan sebuah resiko terbesar bagi seorang perempuan; dia pergi sesudahnya, aku hamil dan kau sebut menjikkan karena telah mengingkari janji, dan kau akan menemukan seseorang yang lain, yang bersedia tinggal bersama dan melayanimu. Kau akan tidur bersamanya, melakukan banyak hal bersama, hingga semuanya berubah menjadi sesuatu yang manis dan menjadi kebiasaan yang akan kau rindukan jika menghilang.	248	Pertentangan	Pertentangan antara keinginan dan sebuah resiko yang akan dihadapi
15	Aku menjadi lebih tak peduli akan perasaanmu. Aku sama sekali tak ingin peduli, mengganjal pikiran dengan resah. Aku bahkan tak peduli jika dia menyebutku murahan dan gampangan. Karena aku ingin mendapatkannya malam ini. Aku bimbang antara mengikuti keinginan dan mengingat Tuhan.	249	Kebimbangan	Bimbang dalam menentukan pilihan
16	Aku mencintainya, masih berharap membuka hari bersamanya. Tapi aku tahu ada perempuan lain yang menantinya di rumah mereka.	263	Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan	Berharap dapat hidup bersama laki-laki yang pernah dicintainya
17	“Sudahlah. Kau tahu, aku mau menemanimu malam	264	Pertentangan	Pertentangan antara harga diri dan

	ini bukan karena cinta, tapi bahan untukku menulis.” Oh Tuhan lihatlah, aku begitu menderita mengucapkannya, aku mencintainya, sangat mencintainya.			perasaan
18	Aku disadarkanNya lagi. Bawa aku tak bisa mendapatkan semua-mua yang kuinginkan. Padahal dialah satu-satunya yang terpenting dan kuharapkan dalam hidupku sejauh ini. Seseorang yang telah berhasil membuatku jatuh dan ingin bangkit lagi karena mencintai, meski aku paham sesudahnya akan jatuh lagi.	268	Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan	Berharap mendapatkan laki-laki bersenyum santun
19	Aku berharap bisa cepat-cepat melupakannya dengan mencoba menulis kejadian-kejadian beberapa minggu sebelumnya. Tentang mimpi-mimpi yang datang padamu dan kau namai pertanda. Tapi aku benar-benar tak mampu. Rasa sedih dan kesendirian menerpaku, membuatku cemburu, menyadari tak ada siapapun yang boleh aku rindukan selain aku sendiri. Ada kebencian yang menyelinap tiba-tiba.	269-270	Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan	Berharap mampu melupakan kejadian bersama laki-laki bersenyum santun
20	Aku mencintainya, namun tak ingin bersamanya. Aku tak bisa dan tak mau menemuiinya, bahkan untuk sekedar telepon dan mendengar suaranya. Mendengar penderitaanku dan dia, saat masing-masing dari aku dan dia mengatakan saling	289	Pertentangan	Pertentangan antara kemauan dan perasaan

	mencintai tapi tak ingin bersama.			
--	-----------------------------------	--	--	--

**Lampiran 4: Usaha Tokoh Utama Perempuan dalam Menyelesaikan Konflik Psikologis yang Terjadi dalam Novel *Sebuah Cinta Yang Menangis* Karya Herlinatiens**

No	Nama tokoh	Kutipan	Hal	Usaha penyelesaian	Keterangan
1	Aku	Aku berharap esok hari datang terlambat. Tapi rasanya itu tidak mungkin, di mana pun satu hari tetap dua puluh empat jam, dan aku tak punya kekuatan untuk mengubahnya, meski hanya untuk satu hari belaka.	47	Regressi	Menjadi seperti perempuan tak berpendidikan
2		Sesungguhnya ada sebuah rahasia yang kusembunyikan darimu, mungkin juga dari sebelah hatiku sendiri; aku ingin dicintai seseorang. Seseorang yang kuharapkan. Seseorang yang aku cintai. Seseorang yang karena mencintaiku membuatku ingin terus terjaga sepanjang malamku. Aku akan menerima semua resiko. Ini rahasia besar hidupku, tapi kali ini dengan jujur aku menuliskannya.	51-52	Sublimasi	Mengalihkan sebuah keimbangan dengan berpikir realistik
3		Kau bilang, kalau aku percaya Tuhan, aku akan melihat-Nya di manapun aku berada dan menyentuh. Tapi aku tak melihat-Nya, meski hanya untuk sekali dan samar. Aku yakin, kau juga belum pernah melihat-Nya. Jadi untuk apa kita percaya Tuhan mencintai kau dan aku, juga Mayong.	54	Rasionalisasi	Menerima kenyataan
4		Kau bilang, kalau aku percaya Tuhan, aku akan melihat-Nya di manapun aku berada dan	54	Rasionalisasi	Menerima kenyataan

		menyentuh. Tapi aku tak melihat-Nya, meski hanya untuk sekali dan samar. Aku yakin, kau juga belum pernah melihat-Nya. Jadi untuk apa kita percaya Tuhan mencintai kau dan aku, juga Mayong.			
5		Menyadari bahwa tak ada seseorang lain yang aku rindukan selain diriku sendiri.	137	Rasionalisasi	Menerima kenyataan
6		Tapi aku ikhlas membuat diriku mengeja nama Tuhan lagi dengan caraku sendiri. Jauh di dalam hatiku aku tahu, Tuhan mendengarkan doaku.	154	Sublimasi	Merendahkan diri dalam berdoa dengan ikhlas
7		Tapi aku ikhlas membuat diriku mengeja nama Tuhan lagi dengan caraku sendiri. Jauh di dalam hatiku aku tahu, Tuhan mendengarkan doaku.	154	Sublimasi	Merendahkan diri dalam berdoa dengan ikhlas
8		Tapi aku ikhlas membuat diriku mengeja nama Tuhan lagi dengan caraku sendiri. Jauh di dalam hatiku aku tahu, Tuhan mendengarkan doaku.	154	sublimasi	Merendahkan diri dalam berdoa dengan ikhlas
9		Tapi aku ikhlas membuat diriku mengeja nama Tuhan lagi dengan caraku sendiri. Jauh di dalam hatiku aku tahu, Tuhan mendengarkan doaku.	154	Sublimasi	Merendahkan diri dalam berdoa dengan ikhlas
10		Tapi ini bukanlah urusan menulis, ini masalah hati. Kusiapkan diriku untuk mendapatkan apapun yang diterimakan Tuhan padaku. Bukankah aku harus belajar ikhlas, untuk menerima kehadiran Tuhan dengan cara-Nya?	160	Sublimasi	Menyerahkan semuanya kepada Tuhan
11		Rasanya tak ada satu pun orang yang bisa membuatku mencapainya. Tapi aku telah mengetahuinya, bahwa tempat	178-179	Represi	Menekan suatu keinginan meski mampu melakukannya

		yang jauh itu adalah telaga kecil di dalam mata laki-laki bersenyum santun yang sedang duduk denganku, berbicara dengan segala kemungkinan.			
12		Aku mempersiapkannya, patah dan hancur. Hanya belum saatnya memikirkan itu. Bisa jadi dan sangat mungkin, ini sebuah petualangan yang akan mengantarku pada proses menuju perjalanan sejati.	186-187	Sublimasi	Berpikir positif dalam menyikapi masalah
13		Aku mempersiapkannya, patah dan hancur. Hanya belum saatnya memikirkan itu. Bisa jadi dan sangat mungkin, ini sebuah petualangan yang akan mengantarku pada proses menuju perjalanan sejati.	186-187	Sublimasi	Berpikir positif dalam menyikapi masalah
14		Semua laki-laki juga begitu, mereka kawin dengan banyak perempuan di luar rumah mereka. Mungkin juga dengan laki-laki lain dan atau waria jalanan. Semua-mu, untuk ditinggal di gerbang masa lalu dan catatan kemaluan.	248	Proyeksi	Menyamakan orang lain dengan dirinya
15		Membela diri dengan mengatasnamakan Tuhan untuk keinginan ini, hanyalah tingkah anak-anak belasan tahun yang ingin menyudahi tindakan nakalnya.	249	Proyeksi	Menyamakan dirinya dengan orang lain
16		“Sudahlah. Kau tahu, aku mau menemanimu malam ini bukan karena cinta, tapi bahan untukku menulis.” Oh Tuhan lihatlah, aku begitu menderita mengucapkannya, aku mencintainya, sangat mencintainya.	264	Rasionalisasi	Membalikkan keadaan karena tahu tidak mungkin bersamanya
17		Aku memejamkan mata untuk meredam penyerahan yang	265	Represi	Menekan sebuah perasaan

		bernada ganjil, cinta sekaligus benci dan kesedihan. Aku tak ingin menulisnya di sini. Tapi aku penulis besar, yang selalu jujur dalam tulisan-tulisanku.			dengan cara memejamkan mata
18		Aku kembali berpikir tentang Tuhan. Aku telah mengingkari keimananku sejak lama. Dan ketika aku menemukannya lagi kenapa musti melaluinya? Aku mulai mempercayainya bahwa cinta adalah penyelamat dari segala ketidakbaikan yang kuterima. Demi Tuhan yang mencintaiku, aku telah memberikan yang terbaik dari diriku; cinta padanya! Meski aku tahu. Tak perlu membuktikan dengan apapun juga untuk membuktikan cinta pada-Nya.	269	Sublimasi	Mendekatkan diri kembali kepada Tuhan
19		Aku benar-benar capek dan butuh beristirahat. Aku mulai mencemaskanmu lagi. Dimana kau?	270	Represi	Menekan sebuah perasaan dengan cara beristirahat
20		Aku hanya mampu berharap dan berdoa, memohon pada Tuhan agar aku diberi sedikit pegangan, sebuah keikhlasan untuk tidak berlaku terlalu curang dan jahat pada diriku sendiri; kau!	289	Represi	Menekan sebuah perasaan dengan cara berdoa